

KUALITAS SOAL TES SUMATIF BAHASA JEPANG KELAS XII FKK 1 DI SMK NEGERI 10 SURABAYA

Novie Oktaviani

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
novie.19012@mhs.unesa.ac.id

Amira Agustin Kocimaheni, S.Pd., M.Pd.

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
amiraagustin@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the quality of summative test items of Japanese language subjects in class XII FKK 1 at SMKN 10 Surabaya in terms of validity, reliability, difficulty level, differentiating power and effectiveness of examiners. This study used a quantitative descriptive research approach. The subjects in this study were students of class XII FKK 1. Meanwhile, the object in this study was the odd semester final test of Japanese language subjects. The data collection technique used the documentation method. Data analysis techniques in this study used the help of IBM SPSS Statistics version 25 and Microsoft Excel 2019 applications.

The results of this study show: (1) The quality of questions based on validity, there are 1 question (2.50%) high category, 6 questions (15%) medium category, 18 questions (45%) low category and 15 questions (37.50%) very low category. (2) The quality of questions based on reliability, there are 34 questions (85%) in the high category and 6 questions (15%) in the medium category. (3) The quality of questions based on difficulty level, there are 39 questions (97.50%) in the easy category and 1 question (2.50%) in the medium category. (4) The quality of questions based on differentiating power, there are 7 questions (17.5%) in the good category, 18 questions (45%) in the fair category, 11 questions (27.5%) in the bad category and 4 questions (10%) in the bad category. (5) The quality of questions based on the effectiveness of triggers, there are 20 questions (50%) in the excellent category, 9 questions (22.5%) in the good category, 2 questions (5%) in the fair category, 5 questions (12.5%) in the poor category and 4 questions (10%) in the unfavorable category. (6) The overall quality of the items, there are 22 questions (55%) can be stored in the question bank, 14 questions (35%) must be revised, 4 questions (10%) are discarded.

Keywords: Item analysis, summative test, Japanese.

要旨

本研究の目的は、スラバヤ10専門学校のXII FKK 1クラスの日本語総括テストの項目分析を、妥当性、信頼性、難易度、識別力、チェッカーの有効性の観点から分析することである。本研究は、量的記述研究アプローチを用いている。また、本研究の対象は日本語科目の奇数学期期末テストである。データ収集技法は文書法を用いた。本研究におけるデータ分析技法は、IBM SPSS Statistics version 25 と Microsoft Excel 2019 アプリケーションの助けを借りた。

本研究の結果は以下の通りである：(1)妥当性に基づく問題の質は、高いカテゴリーが1問(2.50%)、中程度が6問(15%)、低いカテゴリーが18問(45%)、非常に低いカテゴリーが15問(37.50%)であった。(2)信頼性に基づく問題の質は、高が34問(85%)、中が6問(15%)であった。(3)難易度による問題の質では、易しい問題が39問(97.50%)、中程度の問題が1問(2.50%)であった。(4)差別化力による問題の質では、良いが7問(17.5%)、まあまあが18問(45%)、悪いが11問(27.5%)、悪いが4問(10%)であった。(5)トリガーの有効性に基づく質問の質は、非常に良いが20問(50%)、良いが9問(22.5%)、まあ良いが2問(5%)、悪いが5問(12.5%)、悪いが4問(10%)であった。(6)項目の全体的な質は、22問(55%)が問題集に保存でき、14問(35%)は修正が必要で、4問(10%)は廃棄される。

キーワード : 項目分析、総括テスト、日本語

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang terhadap pendidikan peserta didiknya (Uno & Lamatenggo, 2016:2). Selain itu, seorang guru juga harus memiliki suatu kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi pedagogik. Hal tersebut telah dijelaskan dalam standar nasional pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir (a) menyatakan,

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Sesuai penjelasan dalam standar nasional pendidikan, jelas bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya ialah mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Arifin (2014:6) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam tahapan pembelajaran yang harus ditempuh guru agar dapat diketahui keberhasilan dari sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi, maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai dan hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan *feedback* bagi guru untuk memperbaiki serta menyempurnakan program pembelajaran.

Alat evaluasi hasil belajar terdapat dua jenis dalam pengukurannya yakni tes dan non tes (Ratnawulan & Rusdiana, 2014:160). Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur kemampuan peserta didik, tes dibagi menjadi tiga macam yakni tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif (Amiriono & Daryanto, 2016:76). Di Sekolah, tes yang sering dilakukan ialah tes formatif dan sumatif. Tes formatif merupakan tes yang dilakukan saat proses pembelajaran suatu bab/tema berlangsung. Tes ini biasanya disamakan dengan ulangan harian. Sedangkan tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir semester. Tes sumatif berupa Ulangan Akhir Semester (UAS). Di mana penilaian ini, dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran satu semester. Oleh karena itu, diperlukan soal tes yang berkualitas. Sehingga, guru dituntut dapat membuat instrumen tes yang benar-benar dapat mengukur hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar.

Tes dikatakan layak dan berkualitas ketika memenuhi kriteria atau persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas dan ekonomis (Arikunto, 2018:94). Untuk memenuhi kriteria atau persyaratan tersebut, maka diperlukan sebuah kegiatan analisis butir soal. Idealnya dalam melakukan analisis butir soal pada tes ditinjau dari segi validitas,

reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh untuk pilihan ganda (Widiyanto, 2018:193). Kegiatan ini, memiliki peranan penting dalam menyusun tes yang berkualitas. Dengan adanya kegiatan analisis butir soal guru akan mengetahui soal yang layak dan tidak layak untuk diujikan kepada peserta didik.

Kegiatan analisis butir soal sangat penting dilakukan untuk melihat kualitas instrumen tes. Namun pada implementasinya, guru sering kali tidak melakukan kegiatan tersebut. Sehingga instrumen tes yang dibuat guru belum diketahui tingkat kelayakannya untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 10 Surabaya, guru yang ada di sekolah tersebut terutama guru mata pelajaran bahasa Jepang ketika melakukan evaluasi pembelajaran berupa penilaian formatif dan sumatif dilaksanakan dengan menggunakan metode tes. Namun dalam kegiatan evaluasi tersebut tahapan terakhir yang dilakukan hanya pada saat tahap penilaian saja dan tidak melakukan kegiatan menganalisis kualitas butir soal, sehingga kualitas soal dari tes tersebut belum diketahui secara pasti. Alasan tidak melakukan tahapan tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan lain yang harus dilakukan. Selain itu, guru maupun calon guru dalam memberikan ulangan baik ulangan harian maupun ulangan tengah semester dalam pembuatan soalnya masih mengambil soal-soal yang ada di internet dan pada kumpulan soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) padahal dengan mengambil soal-soal yang ada di internet dan pada kumpulan soal-soal tersebut masih belum diketahui kualitas soalnya untuk diujikan kepada peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu guru bahasa Jepang yang ada di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa guru tidak pernah melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal. Guru juga tidak dapat melakukan analisis kualitas butir soal pada ulangan akhir Semester ganjil ini, dikarenakan di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya berbasis daring dengan menggunakan aplikasi yakni *Learning Management System* (LMS). Dengan menggunakan sistem tersebut guru mata pelajaran tidak diberikan akses untuk melihat jawaban dari peserta didik dan hanya mendapatkan nilai akhir saja. Untuk itu, guru harus merekap satu persatu jawaban dari peserta didik karena pada aplikasi *Learning Management System* (LMS) hanya merekap nilai akhirnya saja. Oleh karena itu, jawaban peserta didik harus direkap satu persatu secara manual. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki, maka guru tidak dapat melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal.

Selain beberapa permasalahan di atas, kegiatan analisis kualitas butir soal sangat penting untuk dilakukan karena kegiatan tersebut dapat mendukung pembuatan soal yang efektif, guru juga dapat melakukan peninjauan materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik, akuratnya hasil belajar peserta didik dan instrumen tes yang berkualitas. Adanya soal tes yang berkualitas dapat membuat semangat belajar peserta didik lebih meningkat, karna tingkat kesukaran tes yang telah diketahui tersebut dapat membuat peserta didik berpikir kritis. Selain itu, instrumen tes yang berkualitas juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik karena semakin baik kualitas butir soal maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kualitas butir soal pada tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh soal pada pilihan ganda. Alasan pemilihan tes sumatif sebagai objek penelitian karena salah satu manfaat dari tes sumatif yakni hasil tes sumatif nantinya akan menjadi penentu peserta didik dapat atau tidaknya lanjut naik ke program berikutnya atau naik kelas. Saat kenaikan kelas, guru akan mempertimbangkan peserta didik dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik terutama dari tes sumatif (Arikunto, 2018:54). Dengan adanya hal tersebut soal tes sumatif yang dibuat oleh guru berkemungkinan besar untuk digunakan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga diperlukan analisis kualitas butir soal untuk melihat soal yang baik dan jelek. Berdasarkan rekomendasi dari Agustin (2019:62) dalam penelitiannya soal yang berkualitas jelek nantinya dapat direvisi atau diganti dan soal yang berkualitas baik dapat disimpan di bank soal sehingga dapat digunakan kembali pada masa mendatang. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas maka kegiatan analisis kualitas butir soal sangat penting dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian ini untuk mengetahui kualitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian dimana dalam segala prosesnya diperoleh sebuah angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik lalu hasil penelitian tersebut dideskripsikan secara objektif sesuai hasil penelitian. Selanjutnya subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya yang berjumlah 35 peserta

didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel dengan cara mengambil data-data dari catatan, buku, transkrip, notulen, administrasi dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2019:274). Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan dokumentasi soal tes sumatif semester gasal, kunci jawaban dan hasil jawaban peserta didik pada ulangan akhir semester gasal kelas XII FKK 1 mata pelajaran bahasa Jepang SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, mengelompokkannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Azwardi, 2018:35). Analisis data penelitian ini, dilakukan terhadap butir soal tes sumatif semester gasal mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 dan *Microsoft Excel* 2019.

Aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 ini digunakan untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sedangkan aplikasi *Microsoft Excel* 2019 digunakan untuk menghitung efektivitas pengecoh dalam soal sumatif semester gasal mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Selanjutnya, hasil dari data tersebut akan dianalisis dengan bentuk analisis deskriptif sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023. Soal tes sumatif tersebut berjumlah 40 soal dengan jenis soal pilihan ganda dan telah diujikan kepada peserta didik kelas XII FKK 1 yang berjumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini, di analisis kualitas butir soal yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda. Data yang diolah ialah jawaban peserta didik dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 dan *Microsoft Excel* 2019.

1. Validitas Butir Soal

Soal tes dapat dikatakan valid atau mempunyai validitas jika hasil tes memiliki kesejajaran dengan kriteria. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejajaran tersebut ialah dengan teknik korelasi *Pearson* (Widiyanto, 2018:196). Oleh karena itu, pengujian validitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson* yang dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Selanjutnya, hasil pengujian validitas pada setiap butir soalnya dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} (r *Product Moment*) pada taraf signifikansi 5% yang disesuaikan dengan jumlah peserta tes.

Setelah itu, jumlah subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas XII FKK 1 yang telah mengikuti tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang berjumlah 35 peserta didik, sehingga N (jumlah peserta tes) = 35. Penentuan nilai r_{tabel} ini bergantung pada N atau jumlah peserta didik yang telah mengikuti tes. Oleh karena itu, nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada penelitian ini adalah 0,334. Berikut ini merupakan tabel hasil validitas dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada setiap butirnya yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pengelompokan validitas butir soal

No.	Validitas	Nomor Butir Soal	Jumlah	persentase
1.	$\leq 0,334$ (Valid)	4,7,8,17,19,20,21,23,27 28,29,32,39	13	32,5%
2.	$> 0,334$ (Tidak Valid)	1,2,3,5,6,9,10,11,12,13 14,15,16,18,22,24,25,26, 30,31,33,34,35,36,37,38, 40	27	67,5%

Hasil uji validitas butir soal menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 pada tabel diatas menunjukkan angka korelasi koefisien (r_{hitung}) yang berbeda pada setiap butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang. Butir soal sendiri dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Karena nilai r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,334 maka nilai r_{hitung} yang lebih dari 0,334 dinyatakan valid dan sebaliknya, jika nilai r_{hitung} kurang dari 0,334 dinyatakan tidak valid. Jadi berdasarkan hasil perhitungan uji validitas butir soal tes sumatif yang berjumlah 40 soal, pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 soal yang dinyatakan valid dan terdapat 27 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid tersebut adalah butir soal nomor 4, 7, 8, 17, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 32, 39.

Setelah diketahui hasil validitas butir soal masing-masing, maka selanjutnya dicari interpretasi nilai koefisiennya berdasarkan pendapat Arifin (2014:325). Berikut ini adalah tabel hasil interpretasi nilai koefisien validitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang.

Tabel 2. Hasil nilai interpretasi validitas butir soal

No.	Nomor Soal	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	-	0,81-1,00 (sangat tinggi)	0	0%
2.	32	0,61-0,80 (tinggi)	1	2,50%
3.	4,8,17,19,27,28,	0,41-0,60 (sedang)	6	15%
4.	1,2,3,7,11,13,18,20,21,23,24, 29,30,34,36,37,39,40	0,21-0,40 (rendah)	18	45%
5.	5,6,9,10,12,14,15,16,22,25,26 31,33,35,38	0,00-0,20 (sangat rendah)	15	37,50%

Berdasarkan tabel nilai interpretasi validitas butir soal di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada soal yang memiliki validitas yang sangat tinggi. Terdapat 1 soal (2,50%) yang memiliki validitas yang tinggi. Selanjutnya untuk kriteria validitas yang sedang terdapat 6 soal (15%), dan terdapat 18 soal (45%) dengan kriteria validitas renda, serta terdapat 15 soal (37,50%) yang memiliki kriteria validitas yang sangat rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah soal dengan kategori validitas yang rendah memiliki jumlah yang paling banyak diantara yang lain yakni berjumlah 18 soal dengan persentase 45%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 yang ditinjau dari segi validitas butir soal masih banyak soal-soal dengan validitas yang rendah daripada soal yang berkategori validitas sedang dan tinggi. Hal ini, guru harus meningkatkan lagi validitas instrumen tes yang dibuatnya, dengan merevisi soal-soal yang kurang baik dan membuang soal-soal yang tidak baik.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya dalam perhitungannya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang merupakan hasil *output* dari aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Alasan penggunaan rumus

Cronbach's Alpha dalam uji reliabilitas penelitian ini dikarenakan hasil dari rumus *Cronbach's Alpha* lebih cermat dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3 di bawah ini menunjukkan bahwa butir soal sumatif mata pelajaran bahasa Jepang memiliki reliabilitas sebesar 0,622. Selanjutnya hasil dari perhitungan reliabilitas tersebut diinterpretasikan nilai koefisiennya sesuai dengan teori Surapranata (2006:59), maka didapatkan bahwa dengan nilai uji reliabilitas sebesar 0,622 maka reliabilitas soal tersebut termasuk dalam kriteria reliabilitas yang tinggi dengan kategori nilai 0.600-0.800.

Tabel 3. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tes

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,622	40

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 yang ditinjau dari segi reliabilitas memiliki reliabilitas yang tinggi dengan nilai 0,622.

Setelah diketahui hasil reliabilitas pada instrumen tes, maka selanjutnya dihitung pula nilai reliabilitasnya pada setiap butir-butir soal. Hasil nilai reliabilitas tersebut, lalu dikelompokkan menjadi lima kategori mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi sesuai dengan pendapat Surapranata (2006:59) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil pengelompokan nilai reliabilitas pada butir soal

No.	Nomor Soal	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	-	0.800-1.000 (sangat tinggi)	-	0%
2.	1,2,3,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,20,21,22,23,24,25,26, 29,30,31,33,34,35,36,37,38,39, 40.	0.600-0.800 (tinggi)	34	85%
3.	4,8,19,27,28,32.	0.400-0.600 (sedang)	6	15%
4.	-	0.200-0.400 (rendah)	-	0%
5.	-	0.000-0.200 (sangat rendah)	-	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang terdapat 34 butir soal dengan kategori tinggi yakni dengan persentase 85%. Butir soal yang memiliki kategori sedang terdapat 6 soal dengan persentase 15%. Selanjutnya tidak terdapat satu pun butir soal dengan kategori rendah atau sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini. Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai reliabilitasnya, maka kategori reliabilitas butir soal tersebut semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah nilai reliabilitasnya, maka kategori tingkat reliabilitas butir soal tersebut semakin rendah. Selanjutnya setelah diketahui reliabilitas pada setiap butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya sebagian besar butir soalnya memiliki reliabilitas dengan kategori tinggi yang artinya butir soal tersebut jika diujikan beberapa kali dalam jangka waktu yang lama maka hasilnya masih tetap sama atau butir soal tersebut dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan sebuah peluang bagi peserta didik untuk menjawab benar pada suatu kompetensi tertentu. Soal yang baik merupakan soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kategori sedang, maksudnya ialah soal tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah. Karena jika soal tersebut terlalu mudah, maka soal tersebut tidak akan membuat peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah karena soal yang terlalu mudah untuk dijawab. Sebaliknya jika soal terlalu sukar, maka soal tersebut dapat membuat peserta didik tidak memiliki semangat untuk menjawab suatu soal karena soal tersebut jauh dari kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, soal yang baik adalah soal dengan tingkat kesukaran yang sedang karena dengan soal seperti itu dapat membuat peserta didik berpikir dengan kritis dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki semangat untuk menyelesaikan soal atau suatu permasalahan.

Pada penelitian ini, perhitungan dalam mencari tingkat kesukaran pada butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25.

Tabel 5. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5
N	Valid	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		0,71	0,77	0,71	0,71	0,77

Setelah itu, hasil perhitungan dari tingkat kesukaran tersebut diklasifikasikan sesuai dengan indeks tingkat kesukarannya berdasarkan pendapat Arikunto (2018:235). Berikut ini merupakan hasil kualifikasi butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang sesuai dengan indeks tingkat kesukaran.

Tabel 6. Hasil indeks tingkat kesukaran soal tes sumatif

No.	Nomor Soal	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39 40	0,71-1,00 (Mudah)	39	97,50%
2.	17	0,31-0,70 (Sedang)	1	2,50%
3.	-	0,00-0,30 (Sukar)	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil indeks tingkat kesukaran butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 menunjukkan bahwa soal yang tergolong mudah terdapat 39 soal (97,50%) dan soal yang tergolong mudah terdapat 1 soal (2,50%), serta tidak ada soal yang tergolong dalam kategori sukar. Berdasarkan tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa semakin tinggi indeks tingkat kesukaran, maka kategori tingkat kesukaran soal tersebut semakin mudah. Sebaliknya, semakin rendah indeks tingkat kesukaran, maka kategori tingkat kesukaran soal tersebut semakin sukar atau sulit.

Fungsi dari tingkat kesukaran butir soal sendirinya dikaitkan dengan tujuan penggunaan tes. Dalam penggunaan tes untuk ulangan akhir semester harus memiliki tingkat kesukaran dengan kategori sedang. Karena indeks tingkat kesukaran butir soal yang baik ialah antara 0,31-0,70 atau kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang ditinjau dari tingkat kesukaran kurang berkualitas karena 39 butir soal dinyatakan gugur. Penyebab soal gugur tersebut karena banyaknya butir soal yang berkategori mudah dan hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Butir soal dengan kategori terlalu mudah sendiri

dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar peserta didik. Selanjutnya butir soal yang baik dari soal tes sumatif ini hanya terdapat 1 butir soal saja yakni pada soal ke-17.

Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui tingkat kesukaran butir soalnya ialah sebagai berikut:

- Butir soal yang berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik atau dengan kategori tingkat kesukaran sedang dapat langsung dimasukkan ke dalam bank soal. Butir soal tes tersebut nantinya dapat langsung dipakai pada saat ulangan berikutnya.
- Butir soal dalam kategori yang mudah dapat direvisi kembali atau dilakukan perbaikan sehingga butir soal tersebut dapat dipergunakan dalam tes yang akan datang.
- Selain itu, butir soal dengan kategori yang mudah juga dapat langsung dibuang dan tidak dipergunakan kembali untuk tes yang akan datang.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan peserta didik yang pandai dan peserta didik yang tidak pandai. Perhitungan daya pembeda soal dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25. Hasil perhitungan lalu dikualifikasikan sesuai dengan indeks daya pembeda soal. Berikut ini merupakan hasil kualifikasi butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang sesuai dengan indeks daya pembeda soal berdasarkan pendapat Arikunto (2018:242).

Tabel 7. Hasil kualifikasi indeks daya pembeda

No.	Nomor Soal	Kriteria Daya Pembeda	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	5, 6, 9, 14, 16, 22, 26, 31, 33, 35, 38	0,00 - 0,20 (Jelek)	11	27,5%	Ditolak/direvisi
2.	1, 2, 3, 7, 11, 13, 18, 20, 21, 23, 24, 29, 30, 34, 36, 37, 39, 40	0,21 - 0,40 (Cukup)	18	45%	Direvisi
3.	4, 8, 17, 19, 27, 28, 32	0,41 - 0,70 (Baik)	7	17,5%	Diterima
4.	-	0,70 - 1,00 (Baik sekali)	0	0%	Diterima
5.	10,12,15,25	Negatif (Tidak baik)	4	10%	Dibuang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 40 butir soal sumatif mata pelajaran bahasa Jepang memiliki daya pembeda dengan kategori soal jelek terdapat 11 soal (27,5%), kategori cukup terdapat 18 soal (45%), kategori baik terdapat 7 soal (17,5%), kategori tidak baik terdapat 4 soal (10%) dan tidak ada

soal yang dinyatakan dengan kategori baik sekali. Serta diketahui bahwa semakin tinggi indeks daya pembeda, maka semakin baik pula daya pembeda soal tersebut. Sebaliknya, semakin rendah indeks tingkat kesukaran, maka semakin jelek daya pembeda soal tersebut. Jika semakin tinggi indeks daya pembeda soal, maka soal tersebut semakin dapat membedakan antara peserta didik yang sudah memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi atau mampu membedakan peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai.

Daya pembeda butir soal penting untuk diketahui karena salah satu dasar dalam pembuatan soal tes evaluasi pembelajaran adalah adanya sebuah anggapan bahwa kemampuan peserta tes yang satu dengan peserta tes yang lainnya ialah berbeda. Lalu butir soal tes tersebut harus mampu memberikan hasil tes yang menggambarkan adanya perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang belum pandai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2022/2023 yang ditinjau dari segi daya pembeda soal tersebut termasuk kategori berkualitas cukup baik. Dari 40 butir soal sumatif yang termasuk ke dalam kategori tidak baik terdapat 4 soal saja dan soal kategori jelek terdapat 11 soal. Maksudnya bahwa setengah dari soal tes sumatif tersebut sudah dapat menjalankan fungsinya yaitu dapat membedakan antara peserta didik yang telah memahami materi dengan baik dan peserta didik yang belum memahami materi.

Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui hasil dari daya pembeda soal tes sumatif yakni sebagai berikut:

- a. Butir soal tes yang telah memiliki kategori daya pembeda soal yang baik dapat langsung disimpan ke dalam bank soal. Butir soal tersebut nantinya dapat langsung dipakai untuk ulangan berikutnya.
- b. Butir soal tes yang memiliki kategori daya pembeda soal jelek dan cukup terdapat dua kemungkinan tindak lanjut yang dapat dilakukan yakni pertama dapat direvisi atau diperbaiki kembali soal tersebut agar dapat dipergunakan kembali untuk ulangan berikutnya. Kedua butir soal tersebut bisa juga dibuang dan tidak dipergunakan kembali.
- c. Lalu untuk butir soal yang memiliki indeks daya pembedanya bertanda negatif sebaiknya soal tersebut dibuang karena kualitas butir soal yang dimiliki sangat jelek.

5. Efektivitas Pengecoh pada Soal Pilihan Ganda

Soal dengan jenis pilihan ganda memiliki beberapa opsi pilihan jawaban sesuai dengan tingkatan sekolah. Di antara opsi pilihan jawaban, hanya terdapat satu jawaban yang benar. Lalu jawaban yang lainnya adalah jawaban yang salah. Jawaban yang salah itu dikenal sebagai distraktor atau pengecoh soal (Widiyanto, 2018:214). Pengecoh soal sendiri berfungsi sebagai pengalih perhatian peserta didik dari jawaban yang benar. Pengecoh dapat dikatakan baik apabila peserta didik paling sedikit memilih distraktor atau pengecoh soal sebesar 5% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes (Arikunto, 2009:220). Pengecoh soal harus tersebar merata dan dapat menarik perhatian peserta didik, maksudnya ialah semua pengecoh harus dipilih oleh peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan jawaban peserta didik kelas XII FKK 1 pada ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang, diperoleh hasil efektivitas pengecoh pada setiap opsinya seperti pada tabel 8 dibawah ini. Hasil tersebut selanjutnya dicari interpretasi nilai koefisiennya berdasarkan pendapat Widiyanto (2018:215). Berikut ini adalah tabel hasil interpretasi nilai koefisien efektivitas pengecoh pada setiap opsinya.

Tabel 8. Hasil interpretasi setiap opsi pada soal pilihan ganda

No.	Kriteria Efektivitas Pengecoh	Butir pengecoh	Jumlah
1.	Sangat baik (76% - 125%)	1A,1B,1C,1E,2A,2B,2D,2E,3A,3C,3D 3E,4A,4B,4C,4D,7A,7B,7D,8A,8B,8C 11A,11B,11C,11E,12A,12B,12C,12D, 14B,14C,15D,16A,16D,16E,17C,18C, 18D,19A,19C,19D,20A,20B,20C,20E, 21D,22B,22C,22E,23C,23E,24C,27A, 27B,27C,30C,32A,32B,32C,32E,33A, 33B,33D,36A,36C,36D,36E,38A,38D, 38E,39A,40A,40B,40E	75
2.	Baik (51%- 75% atau 126% - 150%)	7E,8D,9A,9C,9D,13C,13D,13E,16B, 17A,17D,17E,18B,19B,21C,21E,22D, 24A,25A,25C,25D,26E,27E,28A,28C, 28E,31B,31C,31D,33E,34C,34D,34E, 35A,35C,35D,38B,40C	38
3.	Kurang baik (26% - 50% atau 151% - 175%)	14A,15A,15C,18E,21A,23D,24B,24D, 25B,30A,30D,39C,39E	13
4.	Jelek (0%-25% atau 176% - 200%)	6A,6C,6D,6E,9E,10A,10B,10C,10D, 13B,14E,15E,23B,26C,26D,28D,29A, 29B,29C,29E,30B,31A,34B,35E,37A, 37B,37D,37E,39B,	29
5.	Sangat Jelek (lebih dari 200%)	26B	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 75 opsi pengecoh soal pilihan ganda yang mempunyai kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan opsi tersebut berada pada kisaran 76%-125%. Sedangkan terdapat 38 opsi pengecoh soal pilihan ganda yang mempunyai kategori baik atau berada pada kisaran 51% - 75% atau 126% - 150%. Selanjutnya terdapat 13 opsi pengecoh soal pilihan

ganda yang mempunyai kategori kurang baik atau berada pada kisaran 26% - 50% atau 151% - 175%. Selain itu, terdapat 29 opsi pengecoh soal pilihan ganda yang mempunyai kategori jelek atau berada pada kisaran 0%-25% atau 176% - 200%. Selanjutnya hanya terdapat 1 opsi pengecoh soal dengan kategori sangat jelek atau berada pada kisaran lebih dari 200%.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengelompokan indeks setiap opsi distraktor atau pengecoh soal, didapatkan juga hasil interpretasi pada setiap butirnya. Selanjutnya hasil tersebut dikelompokkan dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Skala *Likert*. Berikut ini adalah tabel hasil pengelompokan butir soal yang ditinjau dari efektivitas pengecoh.

Tabel 9. Pengelompokan kategori efektivitas pengecoh

No	Butir Soal	Jumlah	Persentase	Kategori Soal	Keterangan
1.	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 19, 20, 22, 27, 32, 33, 36, 38, 40.	20	50%	Sangat baik	Diterima
2.	9, 13, 18, 21, 25, 28, 31, 34, 35.	9	22,5%	Baik	Diterima
3.	14,23.	2	5%	Cukup baik	Direvisi
4.	15,24,26,30,39.	5	12,5%	Kurang baik	Direvisi
5.	6,10,29,37.	4	10%	Tidak baik	Dibuang

Dari tabel 20 diatas, dapat disimpulkan bawa terdapat 20 butir soal (50%) berdasarkan efektivitas pengecoh memiliki kategori sangat baik dan soal tersebut dapat diterima atau layak. Selanjutnya, terdapat 9 butir soal (22,5%) berdasarkan efektivitas pengecoh memiliki kategori baik dan soal tersebut dapat diterima atau layak. Selain itu, terdapat 2 butir soal (5%) berdasarkan efektivitas pengecoh memiliki kategori cukup baik dan pengecoh pada soal tersebut harus direvisi. Berikutnya terdapat 5 butir soal (12%) berdasarkan efektivitas pengecoh memiliki kategori kurang baik sehingga pengecoh pada soal tersebut harus direvisi kembali. Sedangkan, terdapat 4 butir soal (10%) berdasarkan efektivitas pengecoh memiliki kategori tidak baik dan pengecoh pada soal tersebut dapat langsung dibuang.

Dari hasil analisis butir soal pilihan ganda ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1, dapat diketahui bahwa butir soal yang memiliki kategori sangat baik dan baik, soal tersebut dapat diterima atau layak berdasarkan efektivitas pengecohnya. Jadi terdapat 29 butir soal yang dapat diterima yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 19, 20, 22, 27, 32, 33, 36, 38, 40, 9, 13, 18, 21, 25, 28, 31, 34, 35. Semua opsi mempunyai

distraktor atau pengecoh yang layak digunakan sehingga semua butir soal dengan kategori sangat baik dan baik dapat diterima. Selanjutnya butir soal yang memiliki kategori cukup baik dan kurang baik, soal tersebut berdasarkan efektivitas pengecoh harus direvisi terlebih dahulu sebelum digunakan. Jadi terdapat 7 butir soal yang harus direvisi yakni soal nomor 14, 15, 23, 24, 26, 30, 39. Opsi dari 7 soal tersebut mempunyai distraktor atau pengecoh dari 5 opsi yang ada hanya ada 1 atau 2 opsi saja yang layak digunakan. Sehingga 7 butir soal tersebut harus direvisi sebelum digunakan kembali. Sedangkan untuk butir soal dengan kategori tidak baik, soal tersebut berdasarkan efektivitas pengecohnya harus dibuang. Karena semua opsi mempunyai distraktor atau pengecoh yang tidak layak atau tidak dapat digunakan. Soal yang harus dibuang tersebut terdapat 4 butir soal yakni soal nomor 6, 10, 29, 37.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal menurut efektivitas pengecohnya yang dapat diterima sebesar 72,5%, butir soal yang direvisi sebesar 17,5%, sedangkan butir soal yang dibuang sebesar 10%. Jadi fungsi pengecoh pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang ini dapat berfungsi dengan baik. Karena jumlah pengecoh soal yang dapat digunakan atau diterima lebih banyak dari pada pengecoh soal yang tidak dapat digunakan atau ditolak.

Penyebab adanya butir soal yang ditolak ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang terlalu berbeda antara jawaban yang benar (kunci jawaban) dengan jawaban yang salah (pengecoh/distraktor). Hal tersebut dapat memudahkan peserta didik memilih jawaban yang benar, sehingga distraktor atau pengecoh pun tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah diketahui hasil dari efektivitas pengecoh soal tes sumatif yakni sebagai berikut:

- a. Butir soal yang diterima berdasarkan efektivitas pengecohnya dapat langsung disimpan ke dalam bank soal. Butir soal tersebut nantinya dapat langsung dipakai untuk ulangan berikutnya.
- b. Butir soal yang direvisi berdasarkan efektivitas pengecohnya ialah dengan mengkaji kembali pilihan jawaban pada butir soal yang distraktor atau pengecohnya tidak berfungsi dengan baik.
- c. selanjutnya untuk butir soal yang memiliki kategori tidak baik berdasarkan efektivitas pengecohnya, sebaiknya soal tersebut dibuang karena kualitas pengecoh soal yang dimiliki sangat jelek.

6. Analisis Kualitas Butir Soal Tes Sumatif Mata Pelajaran Bahasa Jepang Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh yang telah dianalisis secara bersamaan untuk mengetahui kualitas butir soal secara keseluruhan. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori seperti tabel 10.

Dalam menginterpretasikan kualitas butir soal yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang diadaptasi dari Skala *Likert*. Berikut ini adalah tabel hasil pengelompokan kualitas butir soal yang ditinjau secara keseluruhan.

Tabel 10. Pengelompokan kualitas butir soal tes sumatif

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	≥ 3 Kriteria	1,2,3,4,7,8,11, 13,17,18,19,20, 21,23,27,28,29, 32,34,36,39,40	22	55%	Disimpan di bank soal
2.	2 Kriteria	5,9,12,14,16,22, 24,25,30,31,33, 35,37,38.	14	35%	Direvisi
3.	≤ 1 Kriteria	6,10,15,26.	4	10%	Dibuang

Adapun penjelasan dari tabel tentang pengelompokan kualitas butir soal tes sumatif mata pelajaran bahasa Jepang yakni sebagai berikut:

1. Apabila sebuah butir soal memenuhi lebih dari atau sama dengan tiga kriteria yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh maka soal tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas butir soal yang layak digunakan dan dapat disimpan di bank soal.
2. Apabila sebuah butir soal memenuhi dua kriteria yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh maka soal tersebut perlu direvisi kembali sampai memenuhi empat kriteria tersebut dengan memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Apabila sebuah butir soal memenuhi kurang dari atau sama dengan satu kriteria yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh maka soal tersebut tidak layak digunakan dan dapat langsung dibuang serta tidak perlu dipakai atau direvisi kembali.

Berdasarkan tabel 10, data hasil penelitian pada butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya yang ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh dapat diketahui bahwa butir soal yang dikatakan layak terdapat 22 soal dengan persentase sebesar 55%. Hal ini berarti sebagian besar butir soal sudah layak dan dapat digunakan untuk diujikan kepada peserta didik. Butir soal yang harus direvisi terdapat 14 soal dengan persentase 35%. Hal ini karena soal tersebut hanya memenuhi 2 kriteria dari 5 kriteria yang ada. Oleh karena itu, soal tersebut harus diperbaiki kembali dengan melihat kriteria yang masih belum terpenuhi pada soal tersebut, hingga soal tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dipergunakan kembali. Selanjutnya, terdapat 4 soal yang harus dibuang dan tidak dapat digunakan kembali karena soal tersebut hanya memenuhi 1 atau kurang dari 1 kriteria. Hal ini menyebabkan soal tersebut tidak layak dipergunakan dan dapat langsung dibuang.

Berikut ini analisis butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang yang harus direvisi. Perbaikan soal atau revisi dilakukan dengan memperbaiki kategori yang masih tidak layak. Soal yang perlu direvisi kembali ialah soal nomor 5, 9, 12, 14, 16, 22, 24, 25, 30, 31, 33, 35, 37, 38. Untuk soal nomor 5, 9, 12, 14, 16, 22, 25, 31, 33, 35, 38 memiliki kesalahan yang sama yakni soal tersebut sama-sama tidak valid, tingkat kesukarannya mudah dan memiliki daya pembeda yang jelek. Berikut ini analisis penyebab soal yang harus direvisi kembali

Soal nomor 5

Kaban — Rina-san — no — Kore — wa — desu.
Susunlah kalimat di atas menjadi kalimat yang benar.

- A. *Kore Rina-san no wa kaban desu.*
- B. *Rina-san wa kore no kaban desu*
- C. *Kore wa kaban no rina-san desu.*
- D. *Rina-san wa kaban no kore desu*
- E. ***Kore wa Rina-san no kaban desu.***

Soal nomor 5 dianggap harus direvisi karena tiga hal. Pertama, soal tersebut memiliki validitas yang tidak valid dengan kategori sangat rendah. Kedua, memiliki tingkat kesukaran yang mudah dengan nilai 0,77, penyebab soal tersebut terlalu mudah karena soal tersebut merupakan soal tipe menyusun kata menjadi kalimat yang padu. Soal tersebut terlalu mudah karena susunan kata pada pertanyaan tersebut terlalu mudah dan pendek sehingga peserta didik mampu menjawab dengan mudah. Ketiga, memiliki daya pembeda yang jelek dengan nilai 0,075, sehingga soal tersebut tidak

dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Penyebabnya karena soal tersebut terlalu mudah bagi peserta didik.

Soal nomor 38

“Ulang tahun Sdr. Ayu 14 September”

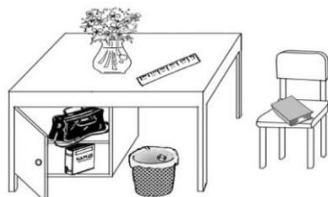
Terjemahan bahasa Jepang yang benar adalah...

- A. Ayu san no otanjoubi wa juu yon nichi ku gatsu desu
- B. Ayu san no otanjoubi wa kyu gatsu juu yokka desu
- C. Ayu san no otanjoubi wa ku gatsu juu yokka desu
- D. Ayu san no otanjoubi wa ku gatsu juu yokka niche desu
- E. Ayu san no tanjoubi wa kyuu gatsu juu yokka niche desu

Soal nomor 38 dianggap harus direvisi karena tiga hal. Pertama, soal tersebut memiliki validitas yang tidak valid dengan kategori sangat rendah. Kedua, memiliki tingkat kesukaran yang mudah dengan nilai 0,80, penyebab soal tersebut terlalu mudah karena opsi pada pilihan soal tersebut terdapat kata “*niche*” pada opsi D dan E. Karena kata “*niche*” tersebut sudah memberikan petunjuk kepada peserta didik bahwa jawaban tersebut sudah salah. Seharusnya untuk jawaban tidak perlu disalahkan penulisannya, karena itu hanya membuat soal menjadi tidak valid dan soal terlalu mudah bagi peserta didik. Ketiga, memiliki daya pembeda yang jelek dengan nilai 0,065, sehingga soal tersebut tidak dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Penyebabnya karena soal tersebut terlalu mudah bagi peserta didik.

Sedangkan untuk soal nomor 24, 30, 37 juga memiliki kesalahan yang sama yakni soal tersebut sama-sama tidak valid, tingkat kesukarannya mudah dan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik. Berikut ini penyebab yang membuat soal harus direvisi kembali yakni sebagai berikut.

Soal nomor 24



Kaban wa doko ni arimasu ka

- A. Teeburu no ue ni arimasu
- B. Teeburu no shita ni arimasu
- C. Isu no ue ni arimasu
- D. Teeburu no Tonari ni arimasu
- E. Teeburu no naka ni arimasu

Soal nomor 24 dianggap harus direvisi karena tiga hal. Pertama, soal tersebut memiliki validitas yang tidak valid dengan kategori rendah. Kedua, memiliki tingkat kesukaran yang mudah dengan nilai 0,86. Ketiga, memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik yakni pengecoh A,B,D. Untuk opsi yang kurang baik dapat diganti dengan opsi yang lebih mendekati jawaban sehingga peserta didik dapat terkecoh dengan jawaban yang salah.

Selanjutnya untuk soal yang tidak layak atau soal yang harus dibuang terdapat 4 soal yaitu soal nomor 6,10,15,26. Soal tersebut memiliki kesalahan yang sama yakni sama-sama tidak valid, tingkat kesukarannya mudah, daya pembeda yang jelek dan efektivitas pengecoh juga jelek. Berikut ini ialah analisis penyebab soal tidak layak.

Soal nomor 6

Ruri : Hajimemashite, watashi no namae wa Ruri desu.

- A. Arigato Gozaimasu
- B. Douzo Yoroshiku
- C. Ogenki Desu ka
- D. Hajimemshite
- E. Ohayou Gozaimasu

Soal nomor 6 dianggap tidak layak karena empat hal. Pertama, soal tersebut memiliki validitas yang tidak valid dengan kategori sangat rendah. Kedua, memiliki tingkat kesukaran yang mudah dengan nilai 0,89, penyebab soal tersebut terlalu mudah karena soal tersebut merupakan soal perkenalan yang telah dipahami oleh peserta didik dan hanya terdapat satu kalimat perkenalan saja. Ketiga, memiliki daya pembeda yang jelek dengan nilai 0,027, sehingga soal tersebut tidak dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Penyebabnya karena soal tersebut terlalu mudah bagi peserta didik. Keempat, memiliki efektivitas pengecoh yang jelek yakni pengecoh A,C,D,E.

Soal nomor 10

“Yon Juu Roku” , angka tersebut adalah.....

- A. 53
- B. 41
- C. 98
- D. 67
- E. 46

Soal nomor 10 dianggap tidak layak karena empat hal. Pertama, soal tersebut memiliki validitas yang tidak valid dengan kategori sangat rendah. Kedua, memiliki tingkat kesukaran yang mudah dengan nilai 0,89, penyebab soal tersebut terlalu

mudah karena pengecoh yang tidak berfungsi. Ketiga, memiliki daya pembeda yang tidak baik dengan nilai -0,018, sehingga soal tersebut tidak dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Penyebabnya karena soal tersebut terlalu mudah bagi peserta didik. Keempat, memiliki efektivitas pengecoh yang jelek yakni pengecoh A,B,C,D. Karen pertanyaan diakhiri dengan jawaban angka 6, seharusnya setiap opsi angka belakang juga angka 6. Hal ini agar peserta didik dapat terkecoh dengan jawaban yang salah.

Selanjutnya Penyebab kegagalan butir soal juga dapat diketahui melalui 5 aspek yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Berikut ini adalah tabel hasil penjabaran penyebab kegagalan butir soal

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis validitas butir soal menunjukkan tidak terdapat soal (0%) yang memiliki validitas sangat tinggi, terdapat 1 soal (2,50%) memiliki kategori tinggi, 6 soal (15%) memiliki kategori sedang, 18 soal (45%) memiliki kategori rendah dan 15 soal (37,50%) memiliki kategori sangat rendah.
2. Hasil analisis reliabilitas butir soal menunjukkan terdapat 34 soal (85%) memiliki reliabilitas yang tinggi dan 6 soal (15%) kategori sedang. Selanjutnya, tidak ada soal (0%) yang memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.
3. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal menunjukkan terdapat 39 soal (97,50%) memiliki tingkat kesukaran yang mudah dan hanya terdapat 1 soal (2,50%) yang memiliki kategori sedang serta tidak ada soal (0%) dengan kategori sukar.
4. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan tidak ada soal (0%) memiliki daya pembeda baik sekali, terdapat 7 soal (17,5%) kategori baik, 18 soal (45%) memiliki kategori cukup, 11 soal (27,5%) memiliki kategori jelek dan 4 soal (10%) memiliki kategori tidak baik.
5. Hasil analisis efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda menunjukkan terdapat 20 soal (50%) memiliki efektivitas pengecoh sangat baik, 9 soal (22,5%) memiliki kategori baik, 2 soal (5%) memiliki kategori cukup baik, 5 soal (12,5%) memiliki kategori kurang baik dan 4 soal (10%) memiliki kategori tidak baik.
6. Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal secara bersama-sama menunjukkan terdapat 22 soal (55%)

yang layak digunakan dan dapat disimpan di Bank soal yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29, 32, 34, 36, 39, 40. Sedangkan soal yang harus direvisi terdapat 14 soal (35%) yakni pada soal nomor 5, 9, 12, 14, 16, 22, 24, 25, 30, 31, 33, 35, 37, 38. Selanjutnya untuk soal yang tidak layak digunakan dan harus dibuang terdapat 4 soal (10%), soal tersebut ialah soal nomor 6, 10, 15, 26.

Saran

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII FKK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam pembuatan instrumen tes yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tingkat kesukaran soal.

Selanjutnya bagi guru yang membuat soal, sebaiknya melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal terutama pada soal yang akan digunakan dalam ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester agar soal tersebut dapat diketahui kualitasnya dan layak untuk diujikan kepada peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu melakukan peningkatan keterampilan terhadap guru dalam hal evaluasi pembelajaran yakni dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis kualitas butir soal sehingga guru dapat membuat instrumen tes yang berkualitas. kegiatan analisis kualitas butir soal ini sangat penting dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nelly. (2019). *Analisis Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Bina Insani Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Amiriono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* : edisi 3. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ratnawulan & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uno & Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiyanto, Joko. (2018). *Evaluasi Pembelajaran: Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Madiun. UNIPMA PRESS.

